

 KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

ENTITAS NILAI DAN DIFUSI BUDAYA

Nadila Meliana Sastra

Rico Ruben Haposan

PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTAR
BUDAYA

Get Started →

/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

I. PENGERTIAN NILAI BUDAYA

“Nilai budaya berada pada tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dianggap bernilai dan penting, yang kemudian menjadi pedoman bagi warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”

Koentjaraningrat

“Nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa tertentu, yang belum tentu dipandang sama oleh kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya bersifat khas dan membatasi karakteristik suatu masyarakat.”

Rosyadi

“Nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi yang memengaruhi perilaku, berhubungan dengan alam, kedudukan manusia di dalamnya, hubungan antar manusia, serta hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan. Nilai budaya ini merupakan pedoman yang mengendalikan perilaku dalam masyarakat.”

Clyde Kluckhohn





/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

II. PENGERTIAN ENTITAS NILAI BUDAYA

“Entitas nilai budaya adalah unsur-unsur pokok atau dimensi utama yang membentuk dan merepresentasikan nilai budaya dalam suatu masyarakat. Entitas ini menjadi kerangka acuan untuk memahami bagaimana suatu budaya memandang kehidupan, manusia, dan hubungan sosial.”

Deddy Mulyana

Nilai-nilai ini terwujud dalam berbagai aspek seperti adat istiadat, kebiasaan, bahasa, sistem pengetahuan, kesenian, dan mata pencaharian, yang semuanya menjadi ciri khas dan acuan hidup bagi komunitas pendukungnya.

III. ENTITAS NILAI BUDAYA SEBAGAI :

A. Hakikat Hidup

Entitas ini berkaitan dengan pandangan budaya terhadap kehidupan manusia.

B. Hakikat Karya (Kerja)

Entitas ini berkaitan dengan makna kerja bagi manusia. (Bertahan hidup, Kehormatan)

C. Hakikat Waktu

Entitas ini berkaitan dengan orientasi budaya terhadap waktu. (Masa lalu, kini, depan)

D. Hakikat Hubungan Antar Manusia

Entitas ini berkaitan dengan cara masyarakat mengatur hubungan sosial. (Individualistik, Kolektivistik, Hierarkis)

E. Hakikat Kekuasaan dan Otoritas

Entitas ini berkaitan dengan cara budaya memandang kekuasaan dan kepemimpinan. (Egaliter, Hierarkis)



IV. KATEGORI ENTITAS NILAI BUDAYA :

A. Nilai Abstrak :

- Ide dan keyakinan tidak berwujud seperti rasa hormat, kejujuran, kerja sama, spiritualitas, kebebasan, dan keadilan.

B. Wujud Nyata (Artefak Budaya) :

Objek fisik, perilaku, atau institusi yang mewujudkan nilai-nilai abstrak tersebut, seperti :

- Tradisi dan Adat Istiadat: Upacara pernikahan adat, ritual keagamaan, perayaan panen.
- Seni dan Kerajinan: Batik, ukiran kayu, musik tradisional, tarian daerah, dan arsitektur vernakular.
- Bahasa dan Cerita Rakyat: Bahasa daerah, mitos, legenda, dan pepatah yang mengandung petuah moral.
- Simbol dan Lambang: Bendera, monumen, atau pakaian adat yang melambangkan identitas dan sejarah bersama.



V. BENTUK ENTITAS NILAI BUDAYA

A. Budaya Material (Tangible/Berwujud)

Objek fisik yang diciptakan dan digunakan oleh suatu masyarakat, yang dapat dilihat, disentuh, dan diukur. Contohnya :

- Seni dan Kerajinan: Seperti patung, lukisan, tekstil tradisional (misalnya, batik atau tenun), dan keramik
- Arsitektur dan Bangunan: Candi, masjid kuno, rumah adat, dan struktur fisik lainnya yang memiliki nilai sejarah atau estetika.
- Peralatan dan Teknologi: Alat musik tradisional, senjata adat, perkakas, dan peralatan lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau upacara.

B. Budaya Non-Material (Intangible/Tidak Berwujud)

Gagasan, keyakinan, pengetahuan, dan praktik sosial yang ada dalam kesadaran kolektif masyarakat dan diwariskan secara lisan atau melalui praktik.

Contoh :

- Bahasa dan Sastra Lisan
- Adat Istiadat dan Tradisi
- Nilai, Norma, dan Etika
- Seni Pertunjukan



/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

VI. MANFAAT ENTITAS NILAI BUDAYA

- **Pembentukan Identitas:** Nilai budaya menyediakan kerangka kerja bagi individu dan kelompok untuk memahami diri mereka sendiri dan tempat mereka di dunia.
- **Kohesi Sosial:** Nilai-nilai bersama seperti rasa hormat, solidaritas, dan tanggung jawab memupuk persatuan dan kerja sama dalam masyarakat.
- **Panduan Perilaku:** Budaya menetapkan norma dan standar perilaku yang diterima. Ini memberikan panduan tentang apa yang benar dan salah, membantu menjaga ketertiban sosial dan stabilitas.
- **Inovasi dan Kreativitas:** Warisan budaya berfungsi sebagai sumber inspirasi yang kaya untuk seni, sastra, musik, dan desain.
- **Pembangunan Ekonomi:** Pariwisata budaya, industri kreatif, dan kerajinan tangan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan.
- **Ketahanan dan Kesejahteraan.**



/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

I. PENGERTIAN DIFUSI BUDAYA

"Difusi budaya merupakan penyebaran unsur budaya—seperti gagasan, agama, teknologi, bahasa—antar individu, baik dalam budaya tunggal maupun dari satu budaya ke budaya lain"

Leo Frobenius

"Difusi budaya sebagai proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari suatu masyarakat ke masyarakat lain, baik melalui migrasi, perdagangan, maupun kontak sosial"

Koentjaraningrat

"Penyebaran unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat lain."

II. PROSES DIFUSI BUDAYA

A. Migrasi Manusia

- Perpindahan kelompok manusia dari satu wilayah ke wilayah lain membawa serta bahasa, tradisi, dan kebiasaan.
- Contoh: komunitas Somalia yang pindah ke Minneapolis membawa bahasa, tradisi, makanan, dan praktik sosial mereka

B. Penyebaran Unsur Kebudayaan

- Unsur budaya bisa tersebar tanpa migrasi massal, misalnya lewat pedagang, pelaut, atau penyiar agama.
- Contoh: masuknya Islam ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan dakwah.

C. Peran Media Modern

- Televisi, radio, internet, dan media sosial mempercepat penyebaran budaya lintas negara tanpa kontak langsung.
- Contoh: K-Pop dan budaya populer Korea tersebar ke seluruh dunia lewat YouTube dan TikTok.

III. VARIASI PROSES DIFUSI BUDAYA

A. Difusi Langsung

Unsur budaya berpindah langsung dari masyarakat pemberi ke masyarakat penerima.

B. Difusi Tak Langsung

Unsur budaya singgah dan berkembang dulu di masyarakat lain sebelum masuk ke penerima.

C. Difusi Berangkai

Unsur budaya yang sudah diterima oleh suatu masyarakat kemudian disebarkan lagi ke masyarakat lain secara berkesinambungan.

DIF
-USI
BUDA-
YA





/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

IV. BENTUK DIFUSI BUDAYA

A. Hubungan Symbiotic

Hubungan di mana bentuk dari kebudayaan itu masing-masing hampir tidak berubah.

B. Penetration Pacifique (Damai)

Unsur budaya masuk secara damai melalui perdagangan atau penyiaran agama.

C. Penetration Violante (Kekerasan/Penjajahan)

Unsur budaya masuk melalui peperangan, penaklukan, atau kolonialisme.

D. Stimulus Diffusion

Unsur budaya asing memicu terciptanya unsur baru yang dianggap asli oleh masyarakat penerima.

V. JENIS DIFUSI BUDAYA DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

A. Difusi Ekstern

Penyerapan unsur budaya dari luar (asing) ke dalam suatu kebudayaan.

- Konteks komunikasi antarbudaya: terjadi ketika budaya asing masuk melalui media, migrasi, atau interaksi lintas negara.
- Contoh:

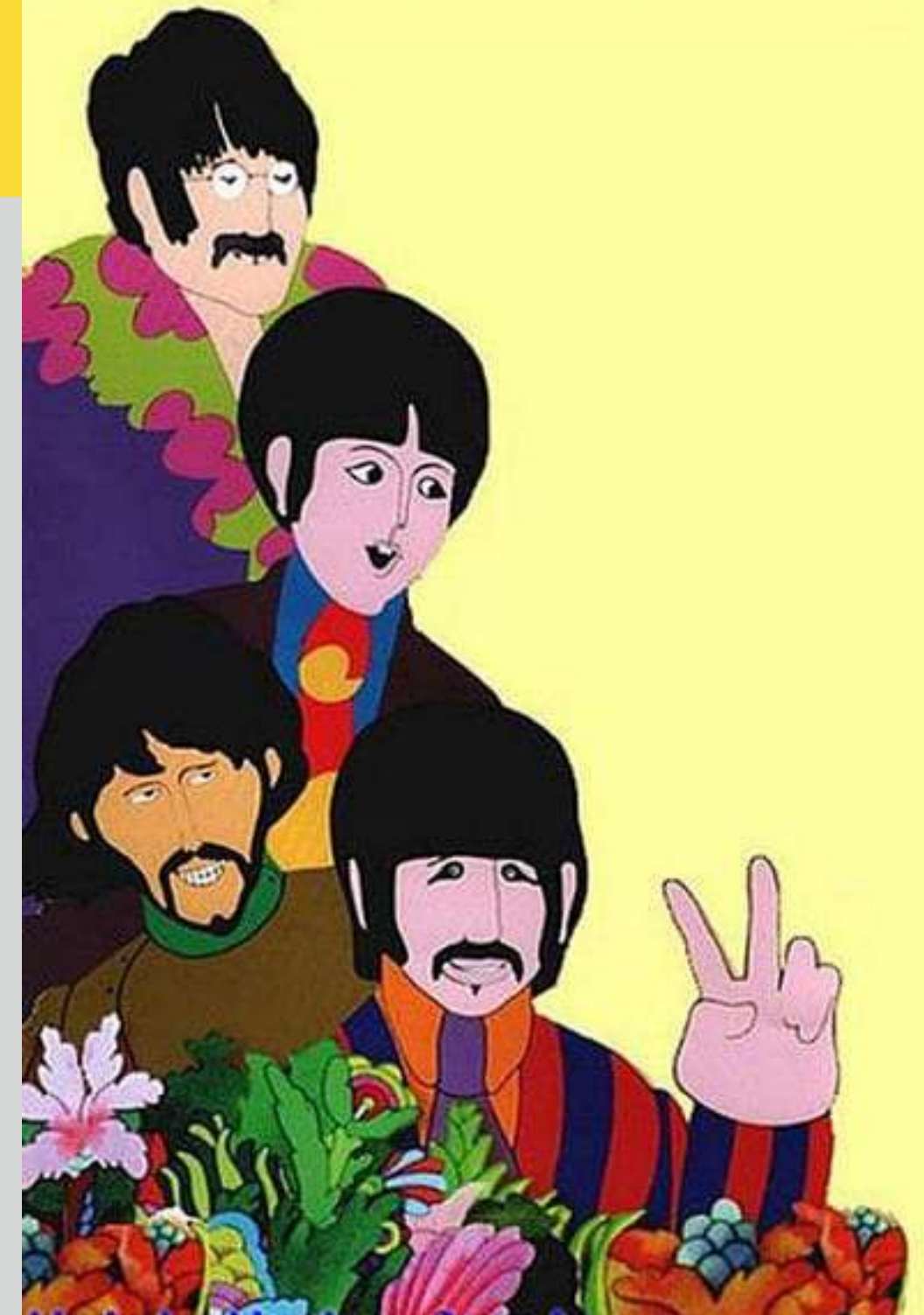
Masuknya budaya Britpop ke Indonesia lewat media sosial (anak muda Indonesia mengadopsi gaya bahasa, fashion, dan musik Barat.)

B. Difusi Intern

Pertukaran unsur budaya antar kelompok dalam satu negara atau wilayah.

- Konteks komunikasi antarbudaya: terjadi ketika kelompok etnis atau daerah saling berinteraksi dan memengaruhi bahasa, nilai, atau kebiasaan.
- Contoh:

Tradisi mudik Lebaran (awalnya tradisi Jawa, kini menjadi praktik nasional yang diadopsi oleh berbagai etnis di Indonesia.)





/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

VI. DIFUSI BUDAYA & KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

*“Budaya dipelajari, ditransmisikan, dan dibagikan **melalui komunikasi.**”*

Samovar (2012, p. 27)

- “Budaya tidak muncul secara alami, melainkan **dipelajari** dari lingkungan sosial.
- Budaya kemudian **ditransmisikan** dari satu generasi ke generasi berikutnya maupun kepada masyarakat lain melalui bahasa, simbol, dan interaksi.
- Budaya juga **dibagikan** dalam komunikasi sehari-hari, sehingga menjadi milik bersama suatu kelompok.
- Proses **difusi budaya** terjadi karena komunikasi menjadi saluran utama penyebaran nilai, simbol, dan praktik antar masyarakat.

VII. PERAN MEDIA DALAM DIFUSI BUDAYA

*"Media massa dan teknologi komunikasi baru **mempercepat** difusi nilai dan praktik budaya melintasi batas-batas negara."*

Samovar (2012, p. 41)

- Media massa dan teknologi komunikasi modern menjadi **saluran utama** penyebaran budaya lintas negara.
- Televisi, film, radio, internet, dan media sosial membuat budaya asing **lebih mudah diakses** oleh masyarakat lokal.
- Difusi budaya kini tidak lagi membutuhkan kontak fisik langsung, cukup melalui **paparan media**.
- Media juga berperan sebagai **penghubung antarbudaya**, memperkenalkan nilai, gaya hidup, dan simbol dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

Contoh: K-Pop tersebar ke seluruh dunia melalui YouTube dan TikTok; budaya populer Barat masuk ke Indonesia lewat film Hollywood dan Netflix.



VIII. DIFUSI BUDAYA SEBAGAI PERTUKARAN MAKNA

*"Komunikasi antarbudaya melibatkan **negosiasi makna** ketika simbol dan praktik budaya terdifusi ke dalam konteks baru."*

Samovar (2012, p. 56)

- Difusi budaya bukan sekadar perpindahan unsur, tetapi juga **proses negosiasi makna**.
- Simbol atau praktik budaya **bisa mengalami perubahan arti** saat masuk ke masyarakat baru.
- Komunikasi antarbudaya berfungsi sebagai **jembatan** untuk memahami dan menyesuaikan makna tersebut.
- **Adaptasi** diperlukan agar unsur budaya yang terdifusi dapat diterima tanpa menimbulkan salah tafsir.

DI-
FUSI
BU-
DAYA



/// ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

IX. NILAI BUDAYA YANG TERDIFUSI

"Nilai merupakan inti dari sebuah budaya, dan ketika terdifusi, nilai tersebut membentuk persepsi, sikap, dan perilaku dalam pertemuan antarbudaya."

Samovar (2012, p. 72)

- Nilai adalah inti dari budaya yang menentukan cara pandang dan perilaku masyarakat.
- Saat nilai budaya terdifusi ke masyarakat lain, ia akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan pola komunikasi.
- Difusi nilai dapat menimbulkan perubahan gaya hidup atau bahkan konflik jika tidak sejalan dengan nilai lokal.
- Komunikasi antarbudaya berperan penting dalam menjembatani perbedaan nilai agar tercapai pemahaman bersama.

Contoh: Nilai kesetaraan gender yang terdifusi melalui media global memengaruhi pola interaksi di masyarakat tradisional.

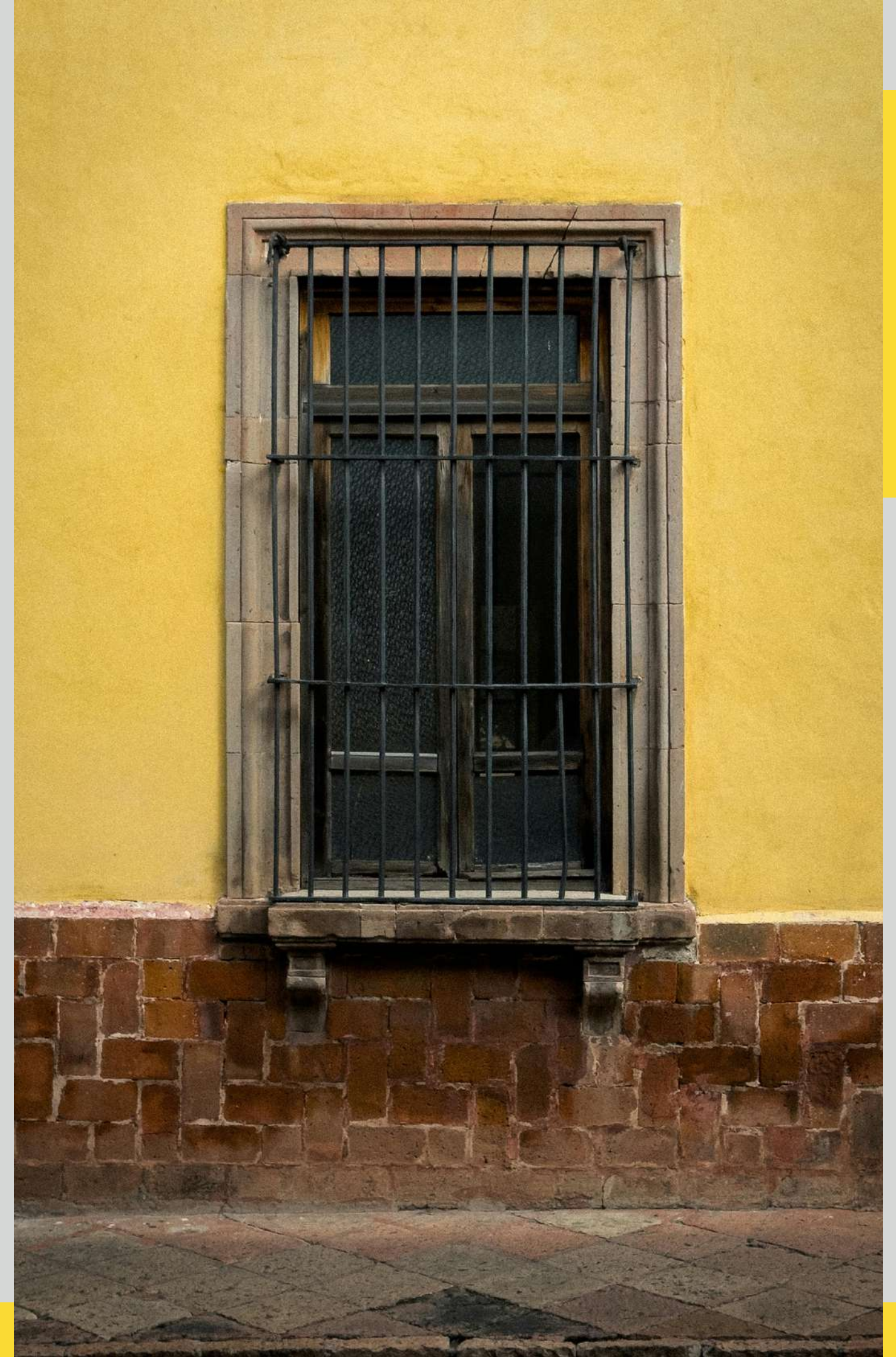


X. TANTANGAN DIFUSI BUDAYA

"Kesalahpahaman antarbudaya sering terjadi ketika praktik budaya yang terdifusi ditafsirkan melalui kaca mata etnosentris."

Samovar (2012, p. 89)

- Difusi budaya tidak selalu berjalan mulus, sering muncul **tantangan komunikasi**.
- Salah tafsir terjadi ketika budaya asing dipandang hanya dari sudut pandang budaya sendiri (**etnosentrisme**).
- Hambatan lain: stereotip, prasangka, dan perbedaan konteks sosial.
- Jika tidak dikelola, difusi budaya **bisa menimbulkan konflik atau resistensi**.
- Komunikasi antarbudaya yang **terbuka dan adaptif** diperlukan untuk mengurangi kesalahpahaman.



REFERENSI

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2012). *Communication between cultures (8th ed.)*. Wadsworth Publishing.

Natasari, Nofia. dkk. (2025). *Komunikasi Internasional (Teori dan Perspektif Antarbudaya)*. Jawa Barat : Widina Media Utama.

Riyanto, Buddy. (2024). *Komunikasi Antar Budaya*. Surakarta : UNISRI Press.

Turistiati, Ade Tuti. dkk. (2021). *Komunikasi Antarbudaya (Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*. Jawa Tengah : CV. ZT Corpora.

<https://fisip.umsu.ac.id/komunikasi-antar-budaya-pengertian-fungsi-dan-bentuknya/> diakses 6 Januari 2026 jam 14.00 WIB

<https://mcomms.telkomuniversity.ac.id/s2-ilmu-komunikasi-mengenal-komunikasi-antar-budaya/> diakses 6 Januari 2026 jam 15.40 WIB

 ENTITAS NILAI & DIFUSI BUDAYA

TERIMAKASIH ATAS PERHATIANNYA

PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

